



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 Halaman 1555 - 1563

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Kontribusi Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa dalam Belajar (*Student Engagement*) di Sekolah Dasar

Ezy Zurriyati^{1✉}, Mudjiran²

Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Padang¹

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang²

E-mail: ezyzurriyati24maret@gmail.com¹, mudjiran.unp@gmail.com²

Abstrak

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Rendahnya mutu pendidikan dan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia sangatlah memprihatinkan. Salah satunya adalah perhatian orang tua terhadap anak setelah anak berada dirumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskripsi korelasional. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu kontribusi perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa sebagai variabel *independen* dan keterlibatan siswa dalam belajar (*student engagement*) sebagai variabel *dependen*, dengan demikian penelitian ini akan menguji apakah ada hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap keterlibatan siswa dalam belajar. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat kontribusi antara perhatian orang tua dengan motivasi terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kata kunci : Perhatian, Motivasi, Keterlibatan siswa

Abstract

Education cannot be separated from the efforts that must be made to create quality human resources. The low quality of education and the low quality of education in Indonesia are of great concern. One of them is the attention of parents towards children after the child is at home. This study aims to determine the relationship between parental attention and learning motivation of elementary school students. The type of research used in this research is quantitative research using a correlational description approach. This study uses three variables, namely the contribution of parental attention and student motivation as independent variables and student engagement as the dependent variable, thus this study will test whether there is a relationship between parental attention and student motivation to student involvement in learning. In this study, it was found that there was a contribution between parents' concerns and motivation towards student involvement in the learning process so that student learning outcomes were in accordance with what was expected.

Keywords: Attention, motivation, student involvement.

Copyright (c) 2021 Ezy Zurriyati, Mudjiran

✉ Corresponding author :

Email : ezyzurriyati24maret@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.889>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 3 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas yang berguna bagi masyarakat dan negara, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Rendahnya mutu pendidikan dan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia sangatlah memprihatinkan. Data pendidikan tahun 2015 menyebutkan bahwa angka putus sekolah dasar telah menurun dari 0,62% pada tahun 2000 menjadi 0,26% pada tahun 2015. Angka literasi usia 15-24 tahun pun telah mengalami peningkatan dari 98,7% ke 99,7% di dalam kurun waktu satu dekade sejak 2005. Walaupun begitu untuk mencapai *targeting Global Monitoring Report (GMR)* yakni anak-anak untuk lulus sekolah menengah atas (SMA), Indonesia baru sekitar 76%, Hal ini didukung laporan UNESCO bahwa tahun 2017 Indonesia menduduki peringkat 5 se-ASEAN dengan 11% murid gagal menuntaskan pendidikan alias keluar dari sekolah. Karenanya pendidikan di Indonesia masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara berkembang lainnya (Ahmad Saroji, 2017) . Dari laporan UNESCO tahun 2017 di atas nampak jelas ketertinggalan pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Thailand. Maka dari itu masalah dalam dunia pendidikan mendapatkan perhatian sungguh-sungguh dari pemerintah Indonesia.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah melakukan berbagai usaha dalam hal pendidikan, yaitu pembangunan dan pembaharuan dalam bidang pendidikan. Pembangunan yang dilakukan mulai dari pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran pendidikan, pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas tenaga pendidikan antara lain guru, dosen dan lain-lain. Salah satu bentuk penunjang terpenting bagi pendidikan adalah kontribusi orang tua bagi peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Anne Ahira (2003) Kontribusi dalam bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang artinya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa arti kontribusi adalah sumbangsih yang diberikan dalam berbagai bentuk, baik sumbangan berupa dana, program, sumbangan ide, tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan efisien. Selain kontribusi, hal yang juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik adalah keikutsertaan orang tua.

Slameto (2010: 60) berpendapat bahwa “orang tua adalah orang-orang yang paling dekat dengan siswa. Di dalam lingkungan keluarga, perhatian orang tua dalam belajar anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak tersebut”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penting lain yang menentukan prestasi belajar siswa. Perhatian orang tua dapat diartikan sebagai suatu bentuk sikap orang tua yang memantau setiap perkembangan anaknya. Orang tua harus menyadari bahwa ia mempunyai peranan yang sangat besar dalam proses belajar siswa. Selain perhatian orang tua, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor internal. Sardiman (2011: 75) menyatakan bahwa “motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai”.

Slamet dkk (2018) menyatakan motivasi adalah kekuatan pendorong bagi seseorang untuk melakukan aktivitas yang memiliki tujuan dan sebagai penentu suatu perilaku individu. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, termasuk belajar. (Soleha dkk, 2010). Menurut Ramli Bakar (2014) Motivasi merupakan faktor penting bagi akademisi pembelajaran dan prestasi di masa kanak-kanak hingga remaja. Menurut Karina M dkk (2016) Motivasi adalah proses yang melibatkan tujuan, fisik dan aktivitas mental, dan keduanya dihasut dan dipertahankan. Jadi, berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang yang dapat membangkitkan suatu kepentingan untuk mencapai tujuan sehingga seseorang mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi dirinya. Dalam kegiatan belajar motivasi diperlukan peserta didik agar terpacu dan bergairah dalam belajar.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Peserta didik akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar. Peserta didik yang memiliki keinginan belajar atau motivasi belajar akan berpengaruh pada kegiatan belajar di sekolah sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses belajar di kelas. Dengan motivasi belajar yang tinggi peserta didik akan belajar dengan giat dan tekun serta akan memiliki konsentrasi belajar yang penuh ketika proses belajar mengajar di sekolah. Peserta didik yang motivasinya rendah atau bahkan tidak memiliki motivasi belajar akan mengakibatkan prestasi belajarnya menurun.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Robert dan Henry tentang perkembangan anak yang kurang mendapat perhatian orang tua, dimana mereka menyimpulkan bahwa anak yang kurang mendapat perhatian orang tua cenderung memiliki kemampuan akademis menurun atau prestasi belajar yang kurang baik, aktivitas sosial terhambat, hasil penelitian ini memberi gambaran bahwa betapa pentingnya peran orang tua dalam memberikan perhatian dan motivasi belajar kepada anaknya, dapat disimpulkan bahwa motivasi terwujud karena adanya kebutuhan yang akan mendorong seseorang baik di dalam diri maupun di luar diri, sehingga dalam belajar terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan ini akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Jadi, perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa saling mempengaruhi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, sesuai dengan penelitian relevan Mawarsih (2013) yang penulis tampilkan pada metode penelitian menerangkan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Pengertian Kontribusi Secara etimologis menurut (Depdikbud, 2017) , dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kontribusi diartikan sebagai sumbangan. Merujuk pada makna tersebut, maka secara umum kita dapat menjelaskan bahwa kontribusi merupakan daya dukung atau sumbangsih yang diberikan oleh sesuatu hal, yang memberi peran atas tercapainya sesuatu yang lebih baik.

Motivasi belajar merupakan dukungan atau kegiatan dari luar dan dalam yang menimbulkan kegiatan atau arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki peserta didik. Menurut Sadiman (2009:75) , “dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar”. Motivasi merupakan dorongan yang memiliki fungsi-fungsi tertentu. Hal ini diperkuat Sadiman (2009:75) ada tiga fungsi motivasi, yaitu (1) mendorong manusia untuk berbuat, (2) menentukan arah perbuatan, dan (3) menyeleksi perbuatan.

Uno (2012:31) mengemukakan ciri-ciri motivasi dalam belajar, diantaranya, (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Menurut Pendapat yang dikemukakan oleh Dalyono (2003) yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor eksternal yaitu faktor

keluarga yang berkaitan dengan cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak, faktor suasana dalam keluarga.

Perhatian merupakan suatu kecenderungan atau keaktifan individu yang ditujukan untuk memberikan motivasi dan dorongan yang positif terhadap rangsangan, perhatian yang dapat mempengaruhi masalah akademis, kehidupan sekitar dan perilaku individu, sebagaimana menurut Elliott, Kratochwill, Cook, & Travers (1996:172) menjelaskan:

“Attention deficits are associated with academic, social and behavioral problems, especially for boys. Some of the signs of an attention deficit are easy distractibility, impulsivity, task impersistence, insatiability (never being satisfied) and the ineffectiveness of rewards and punishments”.

Dapat dilihat bahwa anak yang kurang perhatian sangat berpengaruh terhadap kehidupannya seperti masalah bidang akademis, sosial dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian yang diberikan orang tua tentu memiliki beberapa bentuk sesuai dengan kebutuhan yang dapat mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran.

Elmirawati (2013) menjelaskan dukungan orangtua terhadap pendidikan anaknya menyangkut dua hal pokok yaitu dukungan moral (psikis) dan dukungan material, dukungan psikis meliputi: (1) menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar, (2) menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak, (3) memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak, (4) mendidik anak secara demokratis, (5) pemberian bimbingan belajar di rumah, (6) pengawasan terhadap belajar anak, (7) memberikan penghargaan terhadap anak. Dukungan material berupa pemenuhan kebutuhan fisik yang meliputi: biaya pendidikan, fasilitas belajar, alat dan buku keperluan belajar.

Bentuk perhatian orang tua terdiri atas bentuk perhatian dalam bentuk material dan psikologis, sebagaimana yang dijelaskan oleh Iftikah (2013) menjelaskan perhatian orangtua dibedakan menjadi dua yaitu: (1) perhatian orangtua dalam bentuk material terdiri dari perhatian terhadap uang saku dan sumbangan-sumbangan sekolah, perhatian terhadap alat belajar, perhatian terhadap tempat belajar, perhatian terhadap biaya pendidikan, (2) perhatian orangtua dalam bentuk psikologi terdiri dari pemberian kasih sayang, pemberian disiplin orangtua, pemberian pengarahan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskripsi korelasional. Pendekatan korelasional, menggambarkan adanya variabel bebas yang diduga berkontribusi terhadap variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu kontribusi perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa sebagai variabel *independen* dan keterlibatan siswa dalam belajar (*student engagement*) sebagai variabel *dependen*, dengan demikian penelitian ini akan menguji apakah ada hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap keterlibatan siswa dalam belajar di SDN Marunggi Kota Pariaman.

Adapun teknik sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana), karena populasi dari penelitian mempunyai kelas IV sampai kelas V di tiga sekolah maka sampel dari penelitian ini juga secara acak (*random*) dengan benar-benar memberikan peluang yang sama.

Sebagaimana diketahui, jumlah populasi dalam penelitian ini 84 orang dengan tingkat kesalahan (e) yang ditentukan sebesar 10%. Maka penulis menggunakan rumus Slovin dengan rumus:

$$s = \frac{n}{1 + N \cdot e^2}$$
$$s = \frac{84}{1 + 84 \times 0,1^2}$$

$$s = 45,65 \text{ dibulatkan menjadi } 46 \text{ orang}$$

Dengan demikian jumlah sampel penelitian adalah 46 orang, karena populasinya diambil secara acak, maka sampel juga acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, sangat banyak timbul masalah kurangnya motivasi belajar siswa-siswa kelas IV dan V di SDN 08, SDN 11 Desa Marunggi Kota Pariaman.

Perencanaan penulis untuk mengukur hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa menggunakan instrumen angket, maka kelas 1 sampai 3 belum mampu memahami isi angket dengan baik, maka kelas 4 dan 5 sudah mampu memahami angket yang penulis buat.

Kondisi kelas 6 sedang dalam proses persiapan ujian nasional maka kelas 6 juga tidak penulis jadikan sebagai populasi dalam penelitian yang akan dilakukan. Jumlah kelas 4 dan kelas 5 yang terdiri dari 6 lokal di 3 SD sudah bisa untuk dijadikan populasi karena merupakan keseluruhan dari objek yang akan dianalisis sesuai dengan informasi yang diinginkan, yang mempunyai karakteristik yang sama yaitu sama tingkat perkembangannya.

Tabel 1. Populasi Penelitian di SD Negeri Kota Pariaman

SD	Kelas	Jumlah siswa	Total populasi
08	IV	25	84
08	V	20	
11	IV	19	
11	V	20	

Hasil observasi dan wawancara penulis dengan beberapa majelis guru di SDN 08 Marunggi semester 1 pada tanggal 3 dan 4 September 2019 diperoleh informasi bahwa kebanyakan orangtua siswa masih belum mampu untuk menyediakan fasilitas-fasilitas belajar, seperti halnya buku-buku pelajaran tambahan dikarenakan keterbatasan *financial*, orang tua yang sibuk bekerja sehingga para siswa kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, dan siswa sering terindikasi melalaikan tugasnya dan hanya sering bermain sepanjang hari sehingga membuat motivasi belajar menurun yang berpengaruh kepada hasil belajar siswa.

Penelitian yang lebih mendalam dengan melibatkan semua *stake holder* menjadi tujuan untuk mengetahui kecendrungan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dan alasan orang tua melakukan perannya tersebut, sehingga pemecahan masalah tersebut dapat dilakukan dengan menunjukkan suatu kerjasama yang baik antara orang tua, guru dan sekolah.

Selanjutnya keterlibatan siswa dalam suatu proses pembelajaran sangatlah penting. Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan, termasuk orang tua, masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, kerja sama dan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut, dalam hal ini peran orang tua sangatlah penting untuk dapat membantu guru dalam memotivasi siswa tersebut, sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, kerja sama dan hasil belajar siswa.

Tabel 2. Rekapitulasi Korelasi Parent Involvement dengan Student Engagement

Variabel	r_c	Kekuatan Hubungan	A	t hitung	t table	Keterangan	Keterangan
<i>Parent Involvement- Student Engagement</i>	0,738	Tinggi	5 %	14,505	1,653	H0 ditolak	Signifikan
<i>Home Based Involvement- Student Engagement</i>	0,652	Tinggi	5 %	10,852	1,653	H0 ditolak	Signifikan
<i>School Based Involvement- Student Engagement</i>	0,431	Sedang	5 %	6,500	1,653	H0 ditolak	Signifikan
<i>Academic Socialization- Student Engagement</i>	0,484	Sedang	5 %	6,950	1,653	H0 ditolak	Signifikan

Berdasarkan tabel 2, korelasi antara *parent involvement* dengan *student engagement* adalah sebesar 0,738 artinya terdapat hubungan yang kuat antara *parent involvement* dengan *student engagement* siswa kelas XI. Semakin negatif *parent involvement* maka semakin rendah *student engagement* siswa kelas XI. Hal ini menunjukkan siswa mempersepsikan orangtua kurang terlibat pada kegiatan akademik, kurang berkomunikasi di rumah mengenai kegiatan sekolah anak yang menunjang kesuksesan akademiknya, kurang terlibat dengan pihak sekolah untuk mengontrol anaknya, kurang dalam memberikan nasihat-nasihat mengenai pentingnya sekolah, manfaat mengerjakan tugas, ataupun mengenai rencana masa depan anak. Hal ini akan membuat siswa menjadi tidak memiliki kesadaran untuk pergi ke sekolah, malas-malasan mengerjakan tugas maupun mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa mengetahui akan tujuan yang ingin dicapai namun siswa tidak mengetahui cara untuk mencapainya karena tidak dibekali oleh orangtua mengenai pendidikan dan siswa merasa dibebaskan melakukan apa saja oleh orangtuanya.

Siswa merasa tidak pernah diminta oleh orangtua untuk mengerjakan PR dan belajar di rumah. Siswa di biarkan oleh orangtua ketika bermalasan-malasan dirumah dan tidak mengerjakan PR, sehingga siswa mengerjakan PR disekolah bersama teman- temannya sebelum masuk sekolah dan terdapat siswa yang hanya menyalin tugas temannya sebelum masuk sekolah. Dengan begitu siswa sudah merasa lelah sebelum mengikuti pembelajaran. Karena hal-hal tersebut membuat siswa menunjukkan tindakan-tindakan bermasalah seperti siswa sering membolos, tidak mengerjakan tugas, siswa tidak fokus terhadap proses pembelajaran, tidak memberikan perhatian kepada guru, tidak konsentrasi, tidak menyerap apa yang dijelaskan oleh guru, dan kebanyakan siswa yang bermasalah tidak merasa senang berada di sekolah untuk mengikuti pembelajaran. Siswa merasa bosan atau jenuh mengikuti pembelajaran disekolah. Menurut data demografis orang tua, kebanyakan siswa yang mempersepsi *parent involvement* negatif dan memiliki *student engagement* rendah memiliki orangtua dari status sosial menengah kebawah.

Diantara ketiga aspek *parent involvement*, *home based involvement* memiliki korelasi paling tinggi dengan *student engagement* yaitu dengan nilai korelasi sebesar 0,652. Disamping itu *Home based involvement* memiliki korelasi paling erat dengan *emotional engagement* dibandingkan aspek *student engagement* lainnya yaitu sebesar 0,491. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan orangtua dirumah seperti tidak menanyakan mengenai aktivitas akademik anak maupun tugas anak akan membuat anak lebih memiliki emosi yang negatif ketika mengikuti pembelajaran disekolah sehingga siswa tidak terikat dengan sekolahnya.

Sedangkan aspek *school based involvement* merupakan aspek yang memiliki korelasi paling kecil yaitu sebesar 0,431. Hal ini dikarenakan siswa mempersepsi bahwa orangtua kurang terlibat dengan pihak sekolah

baik dalam memantau akademik anak disekolah juga kurang dalam berpartisipasi dalam kegiatan orangtua yang diadakan disekolah.

Tabel 3. Tabulasi Silang *Parent Involvement* dengan *Student Engagement*.

<i>Parent Involvement (X)</i>	F	<i>Student Engagement (Y)</i>		Total
	%	Rendah	Tinggi	
Negatif	F	68	28	96
	%	37,80%	15,60%	53,30%
Positif	F	25	59	84
	%	13,90%	32,80%	46,70%
Total	F	93	87	180
	%	51,70%	48,30%	100%

Berdasarkan tabel 3 terdapat 32,80% atau 59 siswa menilai *parent involvement* positif memiliki *student engagement* dalam kategori tinggi hal ini menunjukkan kesesuaian dengan teori dimana semakin orang tua terlibat dengan pendidikan anaknya disekolah, maka siswa mampu menjalankan pembelajaran disekolah dengan emosi atau perasaan yang senang nyaman, fokus dan konsentrasi terhadap proses pembelajaran, dan menunjukkan tingkah laku yang bertanggung jawab dalam berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran disekolah begitu juga sebaliknya pada 37,80% atau 68 siswa menilai *parent involvement* negatif memiliki *student engagement* dalam karegori rendah.

Terdapat hasil yang tidak sesuai dengan teori yaitu sebanyak 13,90% atau 25 siswa menilai *parent involvement* positif tetapi memiliki *student engagement* dalam kategori rendah. Menurut hasil wawancara, siswa merasa orangtua memang terlibat akan pendidikan anaknya, orangtua selalu menanyakan tugas dan memintanya untuk mengerjakan, di fasilitasi mengenai peralatan belajar, dan orangtua sering memberikan nasihat mengenai sekolah maupun masa depan yang ingin dicapai anaknya, namun terdapat 10 siswa yang mengatakan bahwa mereka lebih senang bersama teman-teman daripada harus belajar. Siswa cenderung berkelompok dan sering membolos bersama, bermain gitar dikelas, maupun mengobrol ketika belajar ataupun mengerjakan tugas. Jika siswa tidak mengikuti teman-temannya bermain siswa merasa menyesal dan akhirnya malas untuk mengikuti pembelajaran dikelas. Terdapat 9 siswa mengatakan bahwa mereka tidak menyukai guru pengajarnya. Siswa sebelumnya pernah dimarahi oleh guru karena sering membolos maupun tidak mengerjakan tugas. Siswa merasa sakit hati dan tidak ingin mengikuti pembelajaran dikelas. Siswa tidak memberitahukan orangtua mereka mengenai masalah yang dialami disekolah karena siswa takut apabila orangtuanya marah ketika siswa tidak menurut nasihat dari orangtua. Dan 6 siswa lainnya mengatakan bahwa walaupun orangtua mereka terlibat, tetapi siswa tetap malas pergi kesekolah karena siswa tidak menyukai pelajaran dan jurusan tersebut. Siswa merasa bodoh karena sering mendapatkan nilai yang buruk. Karena itulah siswa tidak terikat dengan kegiatan akademik disekolahnya.

Terdapat sebanyak 15,60% atau 28 siswa yang menilai *parent involvement* negatif tetapi memiliki *student engagement* dalam kategori tinggi. Menurut hasil, siswa mempersepsikan orangtua kurang terlibat akan pendidikannya. 9 siswa memiliki orangtua yang bercerai. Semenjak terjadi perceraian diantara orangtua, siswa merasa orangtua menjadi lebih sibuk karena waktunya digunakan untuk bekerja sehingga jarang bertemu atau berkomunikasi dengan anaknya, namun para siswa sering bercerita dengan guru BK dan mendengarkan nasihat mengenai orangtua maupun pendidikan dari guru BK sehingga siswa mau belajar dengan giat. Terdapat 12 siswa mengatakan bahwa orangtua mereka sibuk bekerja dan mengurus adik-adik mereka, diantaranya adik-adik para siswa masih kecil sehingga orangtua lebih memperhatikan adiknya. Dari 12 siswa tersebut terdapat 4 siswa memiliki adik berkebutuhan khusus yang harus di sekolahkan di SLB. Sehingga orangtua sering menemani adiknya dibandingkan siswa, namun siswa memiliki teman-teman yang menyenangkan dikelas meskipun terkadang jarang memperhatikan guru. Para siswa merasa lebih betah belajar disekolah bersama teman-teman dari pada berada dirumah tidak di perhatikan oleh orangtuanya. Dan terdapat 7 siswa yang merasa orangtuanya kurang mampu secara ekonomi maupun pendidikan, orangtua

lebih sering sibuk bekerja daripada terlibat pada pendidikan anaknya. Siswa sering berkonsultasi dengan wali kelas dan mendapatkan nasihat-nasihat sehingga para siswa ingin mendobrak kegagalan yang mereka rasakan yang terjadi pada orangtuanya. Para siswa ingin sukses untuk menjadi lebih baik dari orangtuanya sekarang. Dengan begitu siswa menunjukkan tindakan-tindakan yang terarah, memiliki tujuan, dan terus berusaha meskipun mendapatkan kesulitan dalam kegiatan akademik.

KESIMPULAN

Dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara *parent involvement* dengan *student engagement* pada siswa. Artinya, semakin orang tua kurang terlibat dengan pendidikan anaknya disekolah, maka siswa kurang mampu menjalankan pembelajaran disekolah, emosi atau perasaan siswa menjadi tidak senang dan tidak nyaman dalam belajar, siswa kurang dapat fokus dan konsentrasi terhadap proses pembelajaran, dan kurang menunjukkan tingkah laku yang bertanggung jawab dalam berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran disekolah; 2) *Parent involvement* pada siswa termasuk ke dalam kategori negatif.

Artinya, siswa mempersepsikan orangtuanya kurang terlibat pada kegiatan pendidikan anaknya baik dirumah, disekolah, dan kurang dalam membantu pengembangan pendidikan dan merencanakan cita-cita pekerjaan anak dimasa depan; 3) *Student engagement* pada siswa termasuk ke dalam kategori rendah. Artinya, siswa kurang terikat dalam mengikuti pembelajaran disekolah, baik perilakunya yang sering membolos, kurang konsentrasi maupun fokus pada pembelajaran, juga siswa sering merasa bosan dan tidak senang mengikuti pembelajaran disekolah; 4) Hubungan antara *Home Based Involvement* dengan *Student engagement* memiliki keserataan yang paling kuat dan signifikan diantara aspek-aspek *parent involvement* lainnya. Artinya, membutuhkan kontrol yang kuat dari orangtua dirumah mengenai mengenai aktivitas sekolah maupun tugas sekolah anaknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap kontribusi dalam memotivasi siswa saat belajar. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan bentuk motivasi lain yang dapat memengaruhi belajar siswa.

DAFTAR ISI

- Arifah Suryaningsih. 2020. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2d Melalui Strategi Komunikasi Persuasif*. Sewon : Jurnal Karya Ilmiah Guru
- Anne Ahira. 2002. *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta: Bumi Aksar
- Christensen, 2008. *Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Di Sekolah Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa Di Sekolah*. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin Fikrielutfiyah
- Depdikbud. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud
- Djamarah, S.B. 2013. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineke Cipta
- Elliott, S.N., Kratochwill, T.R., Cook, J.L., & Travers, J. R. 1996. *Educational Pshychology: Effective teaching, efeective learning*. USA: Times Mirror Higher Education Group Inc.
- Elmirawati. (2013). Hubungan antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya terhadap Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2 (1): 107-113.
- Hamzah, Uno. 2011. *Teori Motivasi dan pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo persada.

- 1563 *Kontribusi Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa dalam Belajar (Student Engagement) di Sekolah Dasar – Ezy Zurriyati, Mudjiran*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.889>
- Karina M dkk. 2016. *Enhancing Students' Learning Motivation through Reflective Journal Writing*. Russia : Future Academy
- Mawarsih, S. E. (2013). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *JUPE UNS*, 1(3), 1-13.
- Ramli Bakar. 2014. *The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra*. Padang : International Journal Of Asian Social Science
- Slamet dkk. 2018. *Motivation and Learning Achievement of Primary Students in Theme-Based Learning using Blended Learning Model*. Semarang : Journal of Primary Educatio
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Walgito. 2013. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Sisw SMA Negeri. Jumapolo*. Surakarta : Pendidikan Ekonomi-BKK Akutansi
- Saraji, Ahmad 2017. *Daftar Negara ASEAN dengan Peringkat Pendidikan Tertinggi*. Jakarta : okezone diakses tanggal 6 maret 2021